BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Desa Kusumbo Ampai merupakan salah satu desa yang terdapat di Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau yang mayoritasnya bersuku Sakai (Bonai). Desa ini memiliki tradisi ritual yaitu Ritual *Bedikei*. Kata *Bedikei* berasal dari dialek Melayu suku Sakai yang artinya Berdoa.[1] Berdoa dalam sebuah ritual ini adalah doa untuk keselamatan. Pada awalnya *Bedikei* merupakan ritual pengobatan yang di percayai oleh masyarakat Desa Kesumbo Ampai untuk kesembuhan seseorang dari penyakit yang di deritanya. Dalam perkembangannya sekarang, ritual *Bedikei* ditampilkan dalam rangkaian acara penyambutan tamu, tamu yang dimaksud adalah orang yang datang kedaerah suku Sakai khususnya ke Desa Kesumbo Ampai seperti tamu dalam rangka Dinas Pemerintahan Daerah.

Ritual *Bedikei* dilakukan oleh satu orang *Bomo* (dukun) dan dua orang dayang yang menari dan berfungsi membantu *Bomo* dalam pengambilan perlengkapan ritual penyambutan tamu, adanya pelaksanaan ritual *Bedikei* dalam penyambutan tamu dilakukan dengan

[1]Wawancara Dengan Rasyid, Penjaga Rumah Suku Sakai Desa Kesumbo Ampai.20 Juli 2018.

INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG

tujuan dikarenakan masyarakat Desa Kesumbo Ampai tidak terlalu mempercayai tamu yang datang, serta berdoa sebagai tanda hormat masyarakat suku Sakai kepada tamu yang hadir. Bentuk penghormatan kepada tamu yang datang dapat dilihat dalam ritual *Bedikei* dengan menaburkan beras kuning dan air suci kepada tamu agar tamu dapat diberi keselamatan sehingga tamu dapat pulang dalam keadaan selamat sampai tujuan.Tamu yang dimaksud adalah orang yang datang kedaerah suku Sakai khususnya ke Desa Kesumbo Ampai.

Kelengkapan dalam ritual *Bedikei* berupa, beras kuning, air suci, *janur* (Daun kelapa muda), daun *kapau*, dan lilin lebah. *Bomo* pada saat melakukan Ritual *Bedikei* menggunakan busana berupa baju kaos berwarna putih, sarung, ginjai (kerincing pemanggil makhluk gaib), selendang dan deta (kain pengikat kepala) berwarna merah.

Sebelum Ritual *Bedikei dilakukan* terlebih dahulu diawali dengan melakukan proses persiapan diantaranya, menyiapkan semua kelengkapan yang harus ada saat Ritual *Bedikei.* Semua kelengkapan yang disiapkan bertujuan untuk memanggil roh saat pertunjukan berlangsung.

Ritual *Bedikei* sebagai bentuk kearifan lokal masyarakat Desa Kesumbo Ampai memiliki keunikan tersendiri hal ini menjadi daya tarik penulis untuk meneliti ritual *Bedikei* sebagai penyambutan tamu

INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG

pada masyarakat suku Sakai tepatnya Desa Kesumbo Ampai Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang yang diuraikan diatas maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam tulisan ini yaitu: Bagaimana bentuk ritual *Bedikei* untuk penyambutan tamu pada masyarakat Desa Kesumbo Ampai Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk membahas permasalahan yang ada dalam rumusan masalah yaitu: Ritual *Bedikei* dalam penyambutan tamu pada masyarakat Desa Kesumbo Ampai Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau.

D. Manfaat Penelitian

1. Bermanfaat bagi penulis untuk menambah ilmu pengetahuan terkait dengan proses upacara penyambutan tamu oleh masyarakat Desa Kesumbo Ampai dan berasal dari perilaku masyarakat Suku Sakai.

INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG

2. Dapat memahami berbagai macam kesenian yang masih banyak terdapat di daerah pedalaman, dimana masyarakatnya yang masih sangat primitif.

3. Khusus referensi untuk hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dilakukan untuk mencari informasi tertulis dan melihat apakah penelitian yang dilakukan sudah di tulis dan diteliti oleh peneliti sebelumnya agar tidak terjadi pengulangan dan kesamaan dalam pembahasan. Sejauh yang dibaca penulis tidak menemui tulisan tentang Ritual *Bedikei* yang berada di Desa Kesumbo Ampai namun ada beberapa yang dapat dijadikan tinajuan pustaka yaitu:

Skripsi oleh Silviani dengan judul"Tari *Longkap-Longkap* Sebagai Ritual Pengobatan Pada Masyarakat Suku Sakai Kecamatan Pinggir Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau" ISI Padang Panjang tahun 2014. Sejauh yang dibaca tulisan ini lebih berfokus kepada membahas tentang ritual sebagai pengobatan. Tulisan ini sama-sama membahas tentang ritual pada lokal yang sama, namun objek yang diteliti memiliki perbedaan, yaitu pada Skripsi tersebut membahas Tari

INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG

Longkap-Longkap sebagai Ritual Pengobatan. Sementara Tulisan ini membahas tentang ritual *Bedikei* dalam penyambutan tamu dan tulisan ini dapat membantu peneliti dalam membahas ritual yang dapat dijadikan pedoman dan pembuka wawasan untuk mengkaji ritual *Bedikei* yang akan diteliti.

F. Landasan Teori

Landasan teori sangat diperlukan dalam melakukan penelitian, untuk mencapai tujuan dalam memecahkan permasalahan yang muncul dalam rumusan masalah, dan juga dapat menjelaskan aspek-aspek yang terkait dengan penelitian dan dapat menjadi pedoman dalam pembahasan yang dikemukakan.

Landasan teori yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah teori yang berhubungan dengan pokok permasalahan terkait dengan judul Penelitian yaitu Ritual Bedikei Dalam Penyambutan Tamu Pada Masyrakat Desa Kesumbo Ampai Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau.

A.A.M Djelantik menjelaskan bahwa ritual merupakan kepercayaan akan kekuatan-kekuatan yang berada di alam semesta yang mengatur alam dan kehidupan manusia, dari kekuatan itu dibayangkan sebagai Dewa atau Roh bahwa manusia dapat meminta pertolongannya

INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG

dimana dan sewaktu diperlukan, yaitu pada waktu ada wabah penyakit, bencana alam, kekeringan dan sebagainya, untuk menjalin hubungan dengan kekuatan tersebut dilakukan pemujaan dan tindakan yang bersifat Ritual.[2]

Teori di atas digunakan untuk membahas bentuk ritual *Bedikei* di Desa Kesumbo Ampai Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau.

F. **Metode Penelitian**

Metode penelitian merupakan cara alamiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Proses kerja dalam penelitian ini penulis menggunakan metode Deskriptif analisis yaitu, memaparkankeadaan sebagaimana adanya dilapangan dari hasil data yang didapat, berupakata tertulis atau lisan yang didapat dari informan maupun narasumber dan perilaku yang diamati secara langsung kemudian dianalisis. Adapun proses penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Menentukan Topik

[2] A.A.M. Djentik dalam Sal Murgiyanto dan Rustopo. *Mencermati Seni Pertunjukan I Perspektif Kebudayaan, Ritual, Hukum*. Surakarta. STSI Surakarta. 2003.*p*.116

INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG

Topik merupakan hal yang penting dan menjadi langkah awal dalam proses penelitian. Topik yang penulis angkat ini sudah ditentukan jauh sebelum mata kuliah tugas akhir ini.Adapun hasil dari penentuan tersebut adalah *Bedikei* Sebagai Ritual Penyambutan Tamu Masyarakat Desa Kesumbo Ampai Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau.

2. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan untuk memperoleh informasi tertulis dari buku-buku yang terkait dengan objek penelitian, sebagai sumber yang akan dijadikan acuan dalam penelitian ini. Sejauh yang dilakukan dalam studi pustaka ini ada berupa skripsi, dan buku yang berhubungan dengan *Bedikei* yang dapat dijadikan sebagai bahan bacaan untuk mendapatlkan gambaran tentang *Bedikei*di Desa Kesumbo Ampai Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau.

3. Studi Lapangan

Studi Lapangan ini dilakukan untuk memperoleh informasi-informasi tentang*Bedikei* apakah sudah ada yang meneliti sebelumnya. Studi pustaka ini juga merupakan sumber awal yang

INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG

dijadikan acuan dalam penelitian ini baik berupa buku-buku, skripsi, laporan penelitian yang berkaitan dengan topik penelitian.

Dari informasi yang didapat di perpustakaan, belum ada yang meneliti tentang objek *Bedikei*. Namun terdapat tulisan yang membahas beberapa*Bedikei*yang dapat memberikan kontribusi berkarya dalam penelitian ini.

a. Observasi

Observasi dilakukan secara langsung dengan cara turun ke lapangan untuk mencari tahu tentang bentuk *Bedikei* di Desa Kesumbo Ampai Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau. Selain itu juga mencari tahu bagaimana bentuk*Bedikei*yang dilakukan Masyarakat Suku Sakai untuk penyambutan tamu. Dalam melakukan observasi ini menggunakan beberapa alat bantu seperti kamera *canon*, kamera *handphone*, *tape recorder*, dan alat tulis berupa buku dan pena sebagai bukti dokumentasi.

b. Wawancara

Wawancara yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur yaitu wawancara yang dilakukan dengan terencana dengan berpedoman pada daftar pertanyaan

INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG

yang telah penulis buat sebelum menuju lapangan.Wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara secara spontanitas terhadap narasumber. Penulis melakukan wawancara dengan narasumber yang mengetahui *Bedikei* di Desa Kesumbo Ampai Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau. Wawancara ini dilakukan dengan cara tanya jawab berupa pertanyaan, penulis membuat konsep tentang hal-hal apa saja yang ditanyakan di lapangan, namun pertanyaan bisa saja bertambah dan begitu juga informan yang bisa di tambah dari keterangan-keterangan yang didapat.Wawancara dilakukan pada tanggal 20 juli 2018 mewawancara rasyid sebagai salah salah penjaga rumah adat suku Sakai dan beberapa orang lainnya yang mengetahui tentang *Bedikei.*

c. Analisis data

Hasil wawancara yang telah terkumpul dan data-data yang diperoleh dari narasumber tersebut diolah dengan cara memilih mana yang dirasa penting dan sesuai dengan kebutuhan penelitian ini. Kemudian data tersebut di klasifikasi atau disusun sesuai dengan kebutuhan. Setelah data-data tersebut terkumpul, maka dilakukan pengolahan data dengan cara memilah data-data yang penting untuk dikemukakan dalam laporan. Serta

INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG

dilakukan analisa terhadap data-data yang diperoleh dari berbagai sumber seperti wawancara, hasil pengamatan dilapangan, dan dari beberapa hasil rekaman, yang disesuaikan dengan apa yang akan dibahas. Hasil analisis inilah yang menjadi tujuan akhir dari penelitian ini, yaitu berbentuk laporan penelitian atau skripsi yang berisi bab per bab.

d. Penyusunan laporan

Hasil penelitian ini disusun kedalam sebuah bentuk laporan penelitian, laporan yang dimaksud adalah sebuah skripsi yang membahas tentang Pertunjukan*Bedikei*dalam penyambutan tamudi Desa Kesumbo Ampai Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau.

INSTITUT SENI INDONESIA PADANGPANJANG